

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa berupa potensi insani, potensi cipta, rasa, dan karsa, serta menjadikan potensi itu menjadi kenyataan dan berfungsi sepanjang hayat. Dasar pendidikan adalah cita-cita universal manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia dengan keseimbangan, kesatuan, organisme, harmoni dan dinamisme untuk mencapai tujuan manusia. Di sisi lain, pengembangan pendidikan memiliki dua tujuan yang ingin dicapai. Yaitu mengembangkan ilmu yang berpedoman pada kebenaran ilmu itu sendiri. Dengan cara ini diharapkan pengetahuan teoritis murni, terlepas dari penggunaan praktis.¹

Ada banyak bidang kegiatan pendidikan yang berkaitan erat dengan pembangunan manusia. Perkembangan fisik dan mental meliputi: perkembangan fisik, pemikiran, perasaan, kompetensi, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan ialah kegiatan membina manusia atau mengarahkan generasi muda tersebut ke dalam kehidupan yang

¹Dayun Riyadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), Hlm. 9-11

berbudaya sesuai dengan standar yang diterima masyarakat. Bidang ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan siswa dengan membekali mereka dengan ilmu, pengalaman dan pengalaman dalam akidah dan akhlak Islam serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Agar terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan keampuhannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan kecelakaan pendidikan.²

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut akan semakin “berkualitas” dan mampu bersaing terhadap kompetensi yang semakin hari semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam situasi dan kondisi yang semacam ini maka sumber daya manusia yang “berkualitas” mampu menghadapi persaingan dalam aktivitas kehidupan. Pada dasarnya kualitas sumber daya manusia menjadi peran utama dalam menentukan aktivitas

² Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Prenamedia Group, 2017), Hlm.25

dalam berbagai sektor pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik.³

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan salah satu pemegang utama dalam menggerakkan kemajuan serta perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, guru harus memahami dan menghayati profesinya, dan mewakili wawasan pengetahuan dan keterampilannya. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.⁴

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar siswa yang

³ Supardi, Darywan Syah, Marzuki Mahmud, & Abdul Aziz, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat : Cv. Harisma Jaya Mandiri 2011), Hlm.1

⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Cv.Pustaka Setia, 2018), Hlm.8

menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran, belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Dalam mengajar yang efektif, tenaga pendidik dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga memiliki minat belajar. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan fisik, mental, dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya. Sekaligus menjadi penggerak bagi pengembangan kemampuan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pembelajaran ini didukung dengan strategi pembelajaran yang baik pula sehingga keberhasilan dari proses dapat sampai pada tujuan dan juga mendapatkan hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran itu adanya mempertimbangkan tujuan

⁵ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat, 2012), Kementrian Agama Ri, Hlm. 3

pembelajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan lingkungan, keadaan sarana dan prasarana sebagai bagian strategi untuk sampai kepada hasil pembelajaran yang baik.⁶

Kemampuan yang di dasari setiap pribadi peserta didik meliputi: dapat berdaya saing antar peserta didik, memiliki kebijaksanaan dalam berelasi dan bersosial serta mampu mengharumkan nama lembaga kedepannya.⁷ Kompetensi pendidikan agama islam meliputi seperangkat kecakapan paling tidak yang perlu dipahami seorang siswa setelah menyelesaikan Mata pelajaran. Keterampilan ini diarahkan pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif untuk memperkuat akidah dan meningkatkan kualitas akhlak sesuai ajaran Islam.⁸

Di dalam pembelajaran terjadi berbagai masalah yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Hal tersebut seperti pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, kurangnya kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai hal. Salah satunya adalah strategi

⁶ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta Selatan : Publica Indonesia Utama, 2021), Hlm. 2

⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hlm. 133-134

⁸ Intan Puspitasari Dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi* (Yogyakarta : UAD Press, 2021), Hlm.38

pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Kemp, dalam buku Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar tidak lepas dari metode atau cara yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Dalan, model yang dipilih harus relevan dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap guru harus cakap dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Semua itu berpengaruh besar terhadap respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajaran di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan siswa untuk menghafalkan materi yang diajarkan, dan lain-lain, tetapi tentang bagaimana guru menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN Simpang Tiga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari mulai kurang maksimalnya proses pembelajaran. Khususnya pada

pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Faktor tersebut seperti kurangnya partisipasi siswa, pembelajaran belum tercapai sesuai standar tujuan kompetensi, pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, siswa ramai sendiri, siswa mengantuk, kurang aktif dalam belajar, mengobrol dikelas dan rendahnya kemauan siswa untuk menganalisis materi, memahami materi, hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan berceramah. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis dan memahami materi semuanya. dari kenyataan dan permasalahan diatas, penulis mengambil hipotesis tindakan yang diajukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi beriman kepada hari akhir.

Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Mastery Learning* yaitu belajar tuntas untuk suatu sistem pengajaran yang memungkinkan semua siswa, paling sedikit sebagian besar, dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara maksimal. Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Maka evaluasi hasil belajar memiliki saran tertentu yang terkandung dalam tujuan pembelajaran tersebut. Pengelompokan tujuan pembelajaran itu harus mengacu kepada tiga

jenis domain yang melekat pada diri peserta didik yang disebutkan oleh Benjamin S. Bloom yang dikenal dalam taksonomi Bloom, yaitu ranah proses berfikir, ranah nilai dan sikap, dan ranah keterampilan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Metode *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir (PTK Di Kelas VI SDN Simpang Tiga)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Simpang Tiga masih berpusat kepada guru.
2. Strategi yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.
3. Partisipasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Simpang Tiga masih kurang sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal.
4. Banyak siswa yang takut atau malu-malu pada saat diminta untuk menjawab, menebak, memberikan pendapatnya di depan kelas, sehingga kurang maksimal.

5. Pembelajaran belum tercapai sesuai standar tujuan kompetensi dan kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Rata-rata peserta didik mengobrol dikelas dan rendah kemauan siswa untuk menganalisis atau dan memahami materi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pelaksanaan pendekatan pembelajaran dalam metode *mastery learning* pada kelas VI di SD Negeri Simpang Tiga agar siswa dapat menguasai pengetahuan atau materi tertentu pada tingkat penguasaan yang memuaskan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Mastery Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi beriman kepada hari akhir siswa kelas VI SDN Simpang Tiga?

2. Apakah penerapan metode *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi beriman kepada hari akhir siswa kelas VI SDN Simpang Tiga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mastery Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi beriman kepada hari akhir siswa kelas VI SDN Simpang Tiga.
2. Untuk menjelaskan penerapan metode *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi beriman kepada hari akhir siswa kelas VI SDN Simpang Tiga.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan, mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan Bapak/Ibu guru di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi beriman kepada hari akhir, yang mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemahaman dan menganalisis siswa dengan model pembelajaran *Mastery Learning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh model *Mastery Learning* dalam memahami materi, meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam belajar, mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan dapat menambah pengalaman dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan pemahaman dalam belajar, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, meningkatkan kefokusannya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*. Memperkaya strategi pembelajaran dalam proses belajar, mempermudah mentransfer ilmu kepada peserta didik, serta untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran, dan sebagai evaluasi dalam mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut, sebagai masukan yang nantinya dapat diterapkan oleh Bapak/Ibu Guru dalam kegiatan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Mastery learning adalah model mengajar pembelajaran yang dalam istilah Benjamin Bloom disebut *learning for mastery* itu pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteri hasil belajar. Pengajaran dengan model *mastery learning* dapat dilaksanakan. Baik secara individual maupun secara individual, meskipun relatif lebih sulit, guru dapat mengaplikasikannya dalam konteks pengajaran kelas dengan memberi perlakuan khusus terhadap siswa tertentu.⁹

Istilah *mastery learning* atau belajar tuntas adalah sebuah pendekatan sistem pengajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok. Dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan.¹⁰

Menurut Gagne pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik dan pembelajaran

⁹ Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran SD Teori Dan Praktik*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), Hlm.62

¹⁰ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Anggota IKAPI, 2020), Hlm.67

harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pembelajaran (sasaran didik). Sudiana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan dan pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksi daya penerimaan, dan aspek lainnya yang ada pada individu.¹¹

Menurut Gardner pemahaman adalah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman. Sedangkan menurut Anderson berpendapat bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu jika mereka mampu mengontruksikan makna dari pesan-pesan pengajaran seperti komunikasi lisan, tulisan, dan grafik.¹²

Materi beriman kepada hari akhir artinya meyakini dengan teguh yang diberitakan oleh Allah dalam kitabnya dan apa yang

¹¹ Yowelna Tarumasely, *Pembelajaran Interaktif Berbantu Nearpod*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2023), Hlm.10-11

¹² Ilyas Dkk, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), Hlm.2

disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya terkait dengan peristiwa yang terjadi sesudah mati, mulai fitnah kubur, azab dan nikmat kubur dan seterusnya sampai surga dan neraka. Perlu diketahui bahwa al-qur'an menetapkan ilmu fase yang dilalui oleh setiap orang: fase ketiadaan, fase alam rahim, fase dunia, fase dalam alam barzakh dan yang terakhir adalah alam akhirat. Iman kepada hari akhir termasuk salah satu rukun iman, bahkan yang paling pokok. Hal ini dapat dilihat dalam banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang pokok keimanan yang dikenal dengan *arkanul sittah lil iman* (enam pokok keimanan).¹³

Pemahaman merupakan faktor penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. bagi guru, pemahaman siswa menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa, pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran akan sangat membantu kesuksesan dalam pembelajaran selanjutnya.¹⁴

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

¹³ Ahmad Zahri, *Pokok Akidah Yang Benar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm.158-159

¹⁴ Mubarik Dkk, *Eksplorasi Proses Rekonstruksi Konsep Segiempat Berdasarkan Kerangka Asimilasi Dan Akomodasi*, (Universitas Negeri Surabaya: Prosiding SNPAMAT II, 2019), Hlm.29

1. Pendekatan (*Mastery Learning*)

Anggapan dasar dari belajar tuntas adalah siswa “Dapat Belajar” artinya, pada diri siswa terdapat sesuatu usaha untuk menguasai pembelajaran sedapat mungkin. Hal ini berarti pula ia mempunyai kemampuan menyelesaikan pembelajaran yang diberikan kepadanya. Kemampuan belajar itu ada pada semua siswa, tampak terkecuali. persoalannya adalah kemampuan siswa itu berbeda-beda kecepatannya dan diperlukan praktek pembelajaran yang memperhitungkan kecepatan belajar siswa itu. Semua siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang dituntut sesuai dengan kadar kecepatan yang bersangkutan menyelesaikannya.

2. Tahapan Dalam Metode *Mastery Learning*

Metode *mastery learning* terdiri atas lima tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Orientasi (*Orientation*)
- b. Penyajian (*Presentation*)
- c. Latihan tersruktur (*Structured Practice*)
- d. Latihan terbimbing (*Guided Practice*)
- e. Dan latihan mandiri (*Independent Practice*)

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Ini disebut *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Strategi pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual artinya, meskipun ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal) kegiatan belajar juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan individual peserta didik sehingga potensi masing-masing mereka berkembang secara optimal.¹⁵

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan yaitu pertama menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dan bahasa satu kebahasa lain, kedua, menafsirkan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ketiga mengekstrapolasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Dari fakta diatas maka pembelajaran pendidikan agama islam dalam kelas harus berani berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran, ciptakan suasana kelas dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

¹⁵ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Jawa Tengah : Anggota IKAPI, 2019).Hlm. 24

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi beriman kepada hari akhir, hari akhir adalah hari pemusnahan dunia secara keseluruhan dan dihadapkan dengan pembalasan dari sesuatu yang telah dilakukan di dunia. Siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan mengenai sikap pentingnya dan konsekuensinya di hari akhir nanti. Sehingga anak diharapkan memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih mengenal jujur adil dan bertanggung jawab.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum penelitian siswa. Secara umum pola pemikiran laporan penelitian ini terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teoritikal sebagai pedoman umum yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, yaitu

¹⁶ Tim Mahasiswa PAI, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : CV.Pilar Nusantara, 2020), Hlm. 2-3

kajian tentang strategi *Mastery Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi setting penelitian, subjek, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrumen dan pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK.

Bab IV berisi hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data per siklus dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok pembahasan dan saran yang merupakan masukan bagi penulis yang berkaitan dengan hasil dan proses penelitian.